

ANALISIS KINERJA BANK UMUM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KINERJA KEUANGAN (METODA CAEL) DAN KINERJA EFISIENSI (METODA DEA)

Sutardjo

Dosen Program Studi Manajemen Industri STT Wastukencana Purwakarta
sutardjo@stt-wastukencana.ac.id

ABSTRAK

Laporan kinerja keuangan merupakan salah satu yang harus dibuat untuk mengetahui kinerja suatu organisasi. Pada penelitian ini penulis ingin menyajikan analisa laporan kinerja dari industri perbankan di Indonesia ditinjau dari sisi laporan keuangan dan kinerja efisiensi dalam menjalankan aktivitasnya. Pada penelitian ini ukuran kinerja keuangan industri perbankan yang dilakukan analisa ditinjau dari sisi laporan rasio keuangan, *Capital ratio*, *Asset ratio*, *Earning ratio* dan *Liquidity ratio* (CAEL), sedangkan kinerja efisiensi operasi ditinjau dari sisi indeks perubahan efisiensi, indeks perubahan teknologi dan indeks perubahan produktivitas (METODA DEA).

Dari hasil pengujian dengan korelasi menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara total indeks perubahan produktivitas dan total indeks perubahan teknologi yang berkorelasi positif dengan *earning after tax to total asset* (ROE) dengan nilai korelasi masing-masing sebesar 0,435 dan 0,372 serta nilai probabilitas korelasi $\alpha = 0,002$ dan $\alpha = 0,008$. Nilai korelasi positif (*pearson correlation*) menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks perubahan teknologi dan indeks perubahan produktivitas maka akan semakin tinggi kinerja rasio keuangan ROE.

Selain itu juga terjadi korelasi antara Indeks perubahan total produktivitas yang berkorelasi negatif dengan *Non Performing Loans* (NPL) dan *Non Interest Income total Asset* (BOPO) dengan nilai korelasi (*pearson correlation*) masing-masing negatif 0,300 dan negatif 0,316 serta nilai probabilitas $\alpha = 0,034$ dan $\alpha = 0,025$. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks perubahan produktivitas maka akan semakin kecil rasio *Non Performing Loans* (NPL) dan rasio *Non Interest Income total Asset* (BOPO).

Kata kunci : *Earning after Tax to Total Asset* (ROE), *Non Performance Loans* (NPL), *Non Interest Income total Asset* (BOPO), *Technological Change Index* and *Productivity Change Index*.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai salah satu lembaga mediasi keuangan memiliki peranan penting dari suatu sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan media bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta maupun bagi perorangan dalam menyimpan dana mereka. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank memberikan pelayanan kebutuhan pembiayaan serta melancarkan sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian pada umumnya.

Industri perbankan Indonesia terus melakukan berbagai konsolidasi untuk memperkuat diri agar tidak rentan terhadap berbagai perubahan maupun gejolak ekonomi yang terjadi baik ditingkat lokal maupun internasional. Seiring dengan terbukanya pasar dunia dan menyatunya keuangan global menyebabkan perbankan nasional harus melakukan berbagai pembenahan diri supaya lebih solid, tangguh, dan kuat dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya.

Untuk dapat menjadi sebuah bank yang cukup baik, maka pengukuran kinerja sebagai salah satu indikator keberhasilan menjadi syarat mutlak yang harus dilakukan. Kinerja perusahaan pada

umumnya bisa dilihat dari sisi pengelolaan keuangan ataupun dari sisi pengelolaan manajemen sumberdaya yang efisien.

Ukuran perusahaan biasanya menjadi pertimbangan bagi para *investor* karena ukuran perusahaan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Perusahaan besar biasanya dapat dijadikan sebagai proksi tingkat ketidak pastian, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih dikenal di masyarakat dari pada perusahaan kecil. Informasi dan kinerja perusahaan besar biasanya lebih terbuka, hal inilah yang memberikan bukti bahwa tingkat ketidak pastian perusahaan besar dimasa depan lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar biasanya lebih stabil atau fluktuasi laporan kinerja tidak berubah terlalu drastis, sebab laporan kinerja yang terlalu drastis akan berakibat pada *image* yang kurang baik dari segi pengelolaan.

Persaingan antar bank di Indonesia saat ini sudah semakin ketat. Saat ini di Indonesia ada 10 bank umum yang tergolong bank papan atas / besar, berdasarkan pada tingkat kepemilikan asetnya. Bank-bank tersebut sampai saat ini tetap berupaya untuk mempertahankan kinerja dalam kondisi yang cukup baik/sehat menurut aturan yang berlaku saat ini.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan biasanya digunakan metoda CAEL, hal ini sesuai dengan aturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 yang menyatakana bahwa kinerja keuangan perbankan diukur dengan rasio CAEL. Sedangkan untuk penilaian kinerja efisiensi dan produktivitas pengelolaan sumberdaya biasanya, dengan menggunakan metoda DEA (*Data Envelopment Analisis*)

Atas dasar fenomena-fenomena di atas yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja bank umum di Indonesia yang memiliki peringkat 10 besar dalam kepemilikan aset berdasarkan data yang dikeluarkan Bank Indonesia pada tahun 2012 sebagai objek penelitian.

Identifikasi Masalah

1. Perbankan di Indonesia harus dapat meningkatkan daya saingnya ditengah pasar yang semakin terbuka.
2. Ukuran perusahaan sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya
3. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi salah syarat untuk menunjukkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan
4. Bagaimana pengaruh dari masing-masing ukuran kinerja terhadap keberhasilan perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada gambaran latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka timbul beberapa pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana kinerja bank umum yang memiliki peringkat aset 10 besar berdasarkan laporan Data Statistik Bank Indonesia tahun 2012 ditinjau dari sisi kinerja keuangan berdasarkan Metoda CAEL?
2. Bagaimana kinerja bank umum yang memiliki peringkat aset 10 besar berdasarkan laporan Data Statistik Bank Indonesia tahun 2012 ditinjau dari sisi efisiensi penggunaan biaya berdasarkan Metoda DEA?
3. Apakah ada hubungan antara kinerja keuangan dengan efisiensi penggunaan biaya?

Pada penelitian ini ingin melihat hubungan antara kinerja keuangan terhadap kinerja efisiensi pada 10 bank yang memiliki aset terbesar berdasarkan laporan data statistik Bank Indonesia tahun 2012.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil akhir dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, kinerja juga mencerminkan prestasi yang dicapai oleh sebuah organisasi.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan utama dalam melakukan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan untuk mematuhi kebijakan manajemen atau standard perilaku yang telah ditetapkan agar dapat menghasilkan tujuan sesuai yang diharapkan.

Dalam industri perbankan kita mengenal dua indikator kinerja yang pertama kinerja perbankan, biasanya dikaitkan dengan tingkat kesehatan dari perbankan karenanya bank Indonesia dalam hal ini selaku pengawas menetapkan UU RI No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 29 disebutkan bahwa Bank Indonesia berhak untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Untuk menunjang hal itu Bank Indonesia mengeluarkan analisis CAMELS yang diatur dalam Peraturan Bank

Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

1. Permodalan (*Capital*)
2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)
3. Manajemen (*Management*)
4. Rentabilitas (*Earnings*)
5. Likuiditas (*Liquidity*)
6. Sensitivitas terhadap Resiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Kedua kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Kinerja keuangan perbankan juga merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer pada suatu perbankan. Laporan keuangan perbankan sering digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perbankan tersebut. Menurut peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 kinerja keuangan perbankan diukur dengan rasio CAEL yaitu : *Capital, Assets, Earnings* dan *Liquidity*.

Permodalan (*Capital*)

Penilaian dari *capital* (permodalan) didasarkan kepada struktur permodalan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Kualitas Aset (*asset Quality*)

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang digunakan dalam penilaian kualitas assets didasarkan pada penilaian rasio KAP.

$$PPAP = \frac{\text{Allowance Earning asset}}{\text{Total Earning Asset}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rentabilitas (*Earnings*)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam

unsur ini yaitu rasio laba terhadap total *asset* (*Return on Asset*).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{KreditRata - rata Equity}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian aspek likuiditas didasarkan pada rasio LDR yaitu total kredit dibagi dana pihak ketiga. Kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pengukuran Efisiensi

Selain kinerja keuangan suatu intitusi perbankan juga dapat diukur kinerja efisiensi dari pengelolaan sumber dayanya. Pada dasarnya efisiensi merupakan pengukuran seberapa baik organisasi mengelola *input* menjadi *output* atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi dari institusi perbankan yang sering dipakai adalah pengukuran efisiensi dengan menggunakan metoda DEA.

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan,yaitu:

1. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dengan *input* yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah *output* yang maksimal dengan jumlah *input* yang seminimal mungkin.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Kelemahan dari pendekatan ini adalah bila terdapat banyak *input* dan banyak *output* yang akan dihitung, karena apabila dilakukan perhitungan secara serempak maka akan menimbulkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas

2. Pendekatan regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Fungsinya dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana

$Y = \text{Output}$

$X = \text{Input}$

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat *output* yang dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat *input* tertentu. UKE tersebut akan dinilai efisien bila mampu menghasilkan jumlah *output* lebih banyak dibandingkan jumlah *output* hasil estimasi. Pendekatan ini juga tidak dapat mengatasi kondisi banyak *output*, karena hanya satu indikator *output* yang dapat ditampilkan dalam sebuah persamaan regresi. Apabila dilakukan penggabungan banyak *output* dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi.

3. Pendekatan *frontier*

Menurut Silkman (1986) dalam Ario (2005), pendekatan *frontier* dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan *frontier* parametrik dan non parametrik. Pendekatan *frontier* parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach (SFA)* dan *Distribution Free Approach (DFA)*. Pendekatan *frontier* non parametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Menurut Siegel (1994), tes parametrik adalah suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya.

Metoda DEA merupakan suatu prosedur pengukuran efisiensi yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) yang menggunakan banyak *input* dan banyak *output*, yang mana penggabungan *input* dan *output* tersebut tidak mungkin dilakukan. Efisiensi relatif suatu UKE adalah efisiensi suatu UKE yang dibandingkan dengan UKE lain dalam sampel (Sekelompok UKE yang saling diperbandingkan) yang menggunakan jenis *input* dan *output* yang sama. Dalam metoda DEA, efisiensi relatif suatu UKE didefinisikan sebagai rasio dari total *output* tertimbang dibagi dengan total *input* tertimbangnya.

Dalam metoda DEA, efisiensi relative suatu UKE didefinisikan sebagai rasio dari total

output tertimbang dibagi dengan total *input* tertimbangnya. Inti dari metoda DEA adalah menentukan bobot untuk setiap *input* dan *output* unit kegiatan ekonomi. Bobot dari UKE tersebut memiliki sifat:

1. Tidak bernilai negative.
2. Bersifat universal, artinya bahwa setiap UKE dalam sample harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari 1(satu)

Efisiensi yang diukur dalam analisis DEA memiliki karakter berbeda dengan konsep efisiensi pada umumnya. Pertama, efisiensi yang diukur adalah bersifat teknis, bukan ekonomis. Artinya, analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari suatu variabel. Satuan dasar pengukuran yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi dan lainnya tidak dipertimbangkan. Oleh karenanya dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel dengan satuan yang berbeda-beda. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya berlaku dalam lingkup sekumpulan UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) yang diperbandingkan tersebut.

Nilai kinerja efisiensi berdasarkan hasil perhitungan secara manual merupakan pembagian antara total *output* dan total *input* dengan menggunakan, rumus indeks efisiensi adalah sebagai berikut

$$M_0 = (Y_t, X_t; Y_{t+1}, X_{t+1}) =$$

$$\frac{d_0^{t+1}(y_{t+1}, x_{t+1})}{d_0^t(y_t, x_t)} \left[\frac{d_0^t(y_t, x_t)}{d_0^{t+1}(y_{t+1}, x_{t+1})} \times \frac{d_0^t(y_t, x_t)}{d_0^t(y_t, x_t)} \right]^{1/2}$$

Dimana :

Y = output

t = tahun sebelumnya

X = input

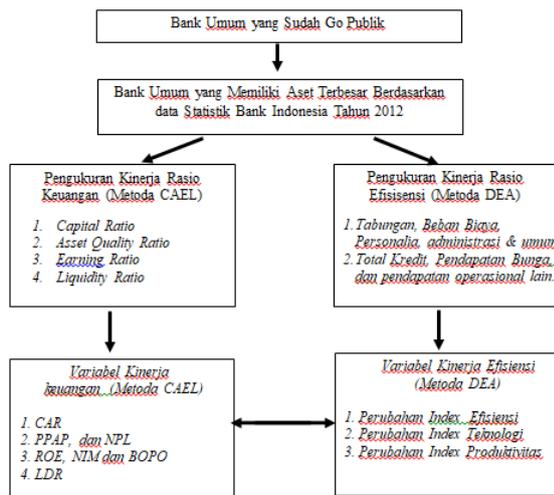
t+1 = tahun sesudahnya

Nilai indeks efisiensi atau produktivitas ini berkisar antara 0 dan 1, dimana bank dikatakan memiliki nilai efisien jika mendapatkan nilai indeks sama dengan satu (1).

1. Jika indeks > 1 maka menunjukkan pertumbuhan efisiensi yang positif (Meningkat)
2. Jika indeks < 1 maka menunjukkan pertumbuhan efisiensi yang negatif (Menurun)
3. Jika indeks = 1 maka menunjukkan tidak terjadi pertumbuhan efisiensi

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai indeks efisiensi dan produktivitas dengan menggunakan bantuan software DEAP versi 2.1

Kerangka Pemikiran



Gambar.1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat korelasi antara kinerja keuangan dengan kinerja efisiensi.

H_1 = Terdapat korelasi antara kinerja keuangan dengan kinerja efisiensi.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa analisa deskriptif dan analisa data statistik mengenai kinerja rasio keuangan dan kinerja efisiensi penggunaan biaya sereta uji korelasi antara kinerja rasio keuangan dengan kinerja efisiensi biaya dengan metode *Rank Correlation (Spearman Correlation)*. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan atau korelasi antara kinerja keuangan dengan kinerja efisiensi.

Populasi yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah Bank Umum sedangkan sampel penelitian yang diambil adalah bank yang memiliki peringkat aset 10 besar berdasarkan pada laporan Bank Indonesia tahun 2012 dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan. Pertimbangan mengapa hanya sepuluh bank yang dijadikan objek penelitian, karena ke-10 bank tersebut menguasai lebih 80% penyaluran kredit kepada pihak ke tiga. Pengambilan sampling dilaksanakan dengan *purposive sampling*. Rentang periode populasi yang diteliti adalah periode tahun 2007 – 2012.

Variabel dari penelitian ini, adalah kinerja keuangan dengan metoda CAEL. Hal ini sesuai dengan peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004, adapun variabel dari kinerja kinerja keuangan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

2. *Allowance Earning Assets to total earning assets (PPAP)*
3. *Non Performing Loans (NPL)*
4. *Earning After Tax to Total assets (ROE)*
5. *Net Interest Income to total Assets (NIM)*
6. *Non Interest Income to Total Assets (BOPO)*
7. *Loans to Deposit Ratio (LDR)*

Sedangkan untuk variabel efisiensi berdasarkan pengolahan dengan menggunakan software DEAP versi 2.1, adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Index Efisiensi
2. Perubahan Index Teknologi
3. Perubahan Index Produktivitas

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan yang diolah dengan menggunakan software SPSS didapat perhitungan statistik seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank yang Menjadi Objek Penelitian (Dalam %)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi	Standard BI
CAR	60	10.80	23.04	16.16	2.88	Min 8
PPAP Ratio	60	1.10	5.67	3.05	1.09	Maks 5
NPL Ratio	60	0.12	3.46	1.41	0.74	Maks 5
ROE	60	-0.70	37.04	15.53	7.38	Min 5
NIM Ratio	60	3.91	15.70	8.83	2.84	Min 1.5
BOPO Ratio	60	59.09	99.53	78.18	9.45	Maks 96
LDR	60	43.55	117.08	78.58	14.09	85 < LDR < 110
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Hasil Output Software SPSS yang Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dan dibantu pengolahan dengan menggunakan SPSS nilai kinerja keuangan bank yang dilakukan penelitian menunjukkan nilai kinerja yang relatif cukup baik bila dibandingkan dengan nilai standard yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, terutama untuk kinerja pemodal yang dalam hal ini ditunjukan dengan nilai CAR. Kinerja keuangan CAR yang cukup tinggi menunjukkan bank umum yang dilakukan penelitian memiliki kemampuan menanggung resiko yang cukup baik, bila bank tersebut menghadapi masalah keuangan.

Secara kualitas asset, bank yang dilakukan penelitian juga menunjukkan nilai kinerja keuangan yang cukup baik, artinya bank-bank tersebut menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dananya kepada pihak ketiga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kinerja keuangan PPAP dan NPL yang relative cukup baik dibandingkan dengan target yang ditetapkan Bank Indonesia.

Bila dilihat dari sisi aspek rentabilitas (*Earning ratio*) yaitu kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai, bank-bank yang dilakukan penelitian juga menunjukkan hasil yang realtif cukup baik. Kinerja keuangan ROE yaitu kemampuan bank dalam

menghasilkan laba, bank-bank yang dilakukan penelitian memiliki kemampuan rata-rata yang cukup memuaskan, dan dapat mencapai 3 kali dari yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Sementara untuk nilai rasio kinerja keuangan NIM dan BOPO juga mendapat nilai yang relatif cukup baik.

Dari aspek kinerja likuiditas didasarkan pada rata-rata rasio kinerja keuangan LDR, bank-bank yang dilakukan penelitian menunjukkan nilai yang relatif kurang baik karena berada di luar batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rata-rata nilai LDR bank-bank yang dilakukan penelitian hanya mencapai 78%, sementara nilai yang ditetapkan BI adalah berikisar antara 85% sampai dengan 110%. Rendahnya nilai LDR tersebut disebabkan oleh kecilnya jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, yang disebabkan karena bank-bank tersebut terlalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan nilai kreditnya, hal ini juga terbukti dengan nilai NPL yang cukup kecil.

Analisa Kinerja Efisiensi

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja efisiensi dengan metoda DEA, yang diolah menggunakan software DEAP versi 2.1 didapat data seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Efisiensi Bank yang Menjadi Objek Penelitian (Dalam %)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
effch	50	85.0	118.3	100.0	4.2
techch	50	82.5	132.4	105.9	8.9
tfpch	50	82.5	132.4	105.9	9.9
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Output Software DEAP yang Diolah (2013)

Berdasarkan pada Tabel 2, nilai rata-rata indeks efisiensi berupa perubahan indeks efisiensi, perubahan indeks teknologi dan perubahan indeks produktivitas dari bank-bank yang dilakukan penelitian menunjukkan nilai kinerja efisiensi yang relatif cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks efisiensi yang berada pada nilai 100% atau lebih. Nilai indeks efisiensi yang cukup baik ini karena ditunjang oleh faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya adalah bank-bank yang dilakukan penelitian menerapkan penggunaan teknologi yang cukup baik seperti penggunaan internet banking, memperlas jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan Phone Banking. Untuk faktor eksternal diantaranya adalah adanya dukungan dari pemerintah mengenai kebijakan ekonomi yang bisa mempertahankan tingkat suku bunga kredit yang cukup stabil, sehingga penyaluran kredit kepada pihak ketiga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan stabilitas ekonomi yang cukup stabil yang terus mendorong perkembangan industri perbankan.

Analisa Korelasi antara kinerja keuangan dengan Kinerja Efisiensi

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi (Spearman's Correlation) antara kinerja keuangan dan kinerja efisiensi dengan menggunakan software SPSS didapat data seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi (Spearman's correlation)

No.	Korelasi	Nilai Korelasi	Probabilitas (α)	Kesimpulan
1	Effch dengan CAR	0.032	0.824	Tidak Signifikan
2	Effch dengan PPAP	0.108	0.456	Tidak Signifikan
3	Effch dengan NPL	-0.243	0.089	Tidak Signifikan
4	Effch dengan ROE	0.206	0.151	Tidak Signifikan
5	Effch dengan NIM	0.111	0.441	Tidak Signifikan
6	Effch dengan BOPO	-0.245	0.087	Tidak Signifikan
7	Effch dengan LDR	-0.178	0.217	Tidak Signifikan
8	Techch dengan CAR	0.080	0.582	Tidak Signifikan
9	Techch dgn PPAP	-0.204	0.156	Tidak Signifikan
10	Techch dengan NPL	-0.214	0.135	Tidak Signifikan
11	Techch dengan ROE	0.291	0.041	Signifikan
12	Techch dengan NIM	-0.085	0.559	Tidak Signifikan
13	Techch dgn BOPO	-0.287	0.043	Signifikan
14	Techch dengan LDR	-0.163	0.259	Tidak Signifikan
15	Tfpch dengan CAR	0.037	0.801	Tidak Signifikan
16	Tfpch dengan PPAP	-0.118	0.414	Tidak Signifikan
17	Tfpch dengan NPL	-0.307	0.041	Signifikan
18	Tfpch dengan ROE	0.057	0.693	Tidak Signifikan
19	Tfpch dengan NIM	-0.035	0.812	Tidak Signifikan
20	Tfpch dengan BOPO	-0.309	0.029	Signifikan
21	Tfpch dengan LDR	-0.209	0.145	Tidak Signifikan

Keterangan * Significant pada α = 0,05, ** Significant pada α = 0.01
Sumber: Hasil Output Software SPSS yang Diolah

Dari hasil pengujian dengan menggunakan metoda Spearman's correlation terjadi korelasi positif antara rasio kinerja keuangan ROE dan indeks perubahan teknologi dengan nilai korelasi sebesar 0.291 dan nilai α = 0.041 artinya semakin tinggi indeks perubahan teknologi maka kinerja keuangan ROE akan semakin besar. Korelasi negatif antara kinerja keuangan BOPO dengan indeks perubahan teknologi dengan nilai korelasi sebesar -0,287 dan nilai α = 0,043 artinya semakin tinggi indeks perubahan teknologi maka akan semakin baik rasio keuangan BOPO yang mengindikasikan semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional bank.

Korelasi negatif juga terjadi antara indeks perubahan produktivitas teknologi dengan kinerja keuangan NPL dengan nilai korelasi sebesar -0,307 dan nilai α = 0,041. Korelasi negatif juga terjadi antara indeks perubahan produktivitas teknologi dengan kinerja dan kinerja keuangan BOPO dengan nilai korelasi sebesar -0.309 dan nilai α = 0,029 ini artinya semakin tinggi indeks perubahan produktivitas maka nilai kinerja NPL dan nilai kinerja BOPO akan semakin kecil yang maknanya bank bisa menekan biaya operasinya dan menekan pemberian kredit yang bermasalah

ROE adalah rasio yang mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak, semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin besar laba yang dihasilkan oleh institusi perbankan. BOPO sendiri adalah rasio yang mengukur penggunaan biaya dalam menjalankan operasional bank.

Teknologi dalam perbankan adalah faktor utama karena akan sangat membantu perbankan dalam menjalankan segala aktivitas transaksi yang terjadi dalam bank, mengurangi pekerjaan yang bersifat manual dan menghindari dari terjadinya kesalahan dalam melakukan transaksi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia (*human error*). Dengan meningkatnya penggunaan teknologi diharapkan akan menambah produktivitas bank. Dengan dicapainya produktivitas yang tinggi maka akan berdampak langsung pada kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan operasionalnya setelah dikurangi pajak.

Dengan meningkatkan investasi pada bidang teknologi diharapkan bank akan mampu meningkatkan produktivitasnya, yang pada akhirnya akan berdampak pada naiknya nilai rasio *Earning After Tax to Total Asset (ROE)*, menekan biaya operasional dan menurunkan tingkat risiko bank terutama yang berhubungan dengan kredit yang bermasalah. Terlebih lagi bila dengan adanya dukungan dalam pengelolaan yang efisien dan pemanfaatan teknologi yang sebaik mungkin maka akan menghasilkan perubahan indeks produktivitas yang cukup signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya rasio ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa yang dilakukan atas kinerja bank umum yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan metoda *capital, earning, asset dan liquidity (CAEL)* dan metoda *Data Envelopment Analisis (DEA)* serta uji korelasi antara kinerja keuangan dan kinerja efisiensi dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan bank umum yang dilakukan penelitian dengan metoda CAEL menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal tersebut terbukti dengan nilai kinerja keuangan yang berada diatas dari yang distandarkan oleh bank Indonesia. Ini membuktikan juga bahwa bank-bank tersebut cukup efektif dari segi pengelolaan asetnya dan sangat mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tentang kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian dengan analisa metoda CAEL juga terbukti bahwa, kinerja keuangan bank papan atas memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Deputy Gubernur Bank Indonesia, Budi Rochadi (Vivanews, 2010).

Kinerja Efisiensi

Kinerja efisiensi bank umum yang dilakukan penelitian dilihat dari sisi pengelolaan biaya dengan metoda *Data Envelopment Analisis*

(DEA) rata-rata indeks produktivitas selama periode penelitian menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan nilai indeks perubahan efisiensi mencapai 100 %. Namun bila dilihat dari rata-rata nilai minimum yang masih mencapai 85%, hal ini mengindikasikan bahwa bank umum yang menjadi objek penelitian selama periode pengukuran tidak selamanya memiliki kinerja efisiensi yang cukup baik, hal tersebut yang harus dijaga agar kinerja efisiensi juga selalu berada diatas atau minimal sama dengan yang distandarkan menurut kinerja efisiensi industri.

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi dengan menggunakan *rank correlation (Spearman Correlation)* membuktikan bahwa terjadi korelasi antara kinerja keuangan dengan kinerja efisiensi yaitu antara indeks perubahan teknologi dengan ROE yang berkorelasi positif, artinya bahwa semakin tinggi indeks perubahan teknologi maka nilai ROE akan semakin tinggi, yang berarti laba bersih dari bank akan semakin meningkat. Indeks perubahan teknologi yang berkorelasi negatif dengan BOPO artinya bahwa semakin tinggi indeks perubahan teknologi maka nilai BOPO semakin kecil artinya biaya operasional yang dikeluarkan akan semakin kecil.

Korelasi negatif antara indeks perubahan produktivitas dengan NPL dan BOPO, korelasi negatif artinya bahwa jika indeks perubahan produktivitas meningkat maka nilai NPL dan nilai BOPO akan semakin kecil, ini berarti semakin tinggi nilai indeks perubahan produktivitas bank maka biaya operasional bank akan semakin kecil dan bank juga akan lebih selektif dan hati hati dalam mengeluarkan dananya pada pihak ketiga.

Saran

Dari hasil penelitian dan analisa yang terbukti bahwa indeks perubahan teknologi dengan NPL, ROE dan BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan laba bersih dan menekan biaya operasional maka faktor yang harus dilakukan oleh manajemen bank adalah dengan meningkatkan penggunaan teknologi.

Bagi para nasabah perbankan diharapkan untuk selalu berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Disarankan agar nasabah menginvestasikan dananya kepada bank yang menerapkan sistem yang baik dan terus meningkatkan teknologi yang lebih tinggi, karena terbukti bank yang memiliki teknologi yang baik mampu mengelola dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Bagi para peneliti diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai kinerja keuangan

dan kinerja efisiensi. Salah satu yang dapat dilakukan adalah untuk membuktikan seberapa kuat variabel kinerja efisiensi (metoda DEA) mempengaruhi variabel kinerja rasio keuangan (metoda CAEL) dengan cara melakukan / mengukur nilai regresi masing-masing variabel (Metoda Regresi).

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2004, Surat Edaran Bank Indonesia No.6-23-DPNP 31 Mei 2004 – *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Berger, N. Allen dan DB Humphrey. 1991. *Pengukuran dan Isu Efisiensi Komersial. Biro Perbankan Nasional*. Riset Ekonomi. Uninersitas Chicago Press.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Fraser, lyn M. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi ke Tujuh, Penerbit Indeks, Jakarta.
- Giyanto, Lila Larasati. 2009. Analisa Kinerja Keuangan PT Bakrie & Brother, Tbk. Pendekatan Segment Industri Tahun 2003-2007. *TESIS*. Universitas Mercu Buana. Jakarta
- Halim, Sutomo. 2010. Analisa Kinerja keuangan PT Nusantara Infrastructur Tbk. sebelum dan sesudah merger periode 2011-2012. *TESIS*. Universitas Mercu Buana. Jakarta
- Hamzah, Ardi. 2006. *Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas dan Investasi Opportunity Set dalam Tahapan Siklus Manufactur*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Hanafi, M.M dan A. Halim, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP-AMP YPKN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi ke Enam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeu ngandantahunan.aspx> (Diunduh. 2013)
- http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_p rofile.asp (Diunduh. 2013)
- [http://www.hoovers.com/company-information/cs/company-profile. PT_Bank_Rakyat_Indonesia_\(Persero\)_Tbk.c4a19eef570c9f22.html](http://www.hoovers.com/company-information/cs/company-profile. PT_Bank_Rakyat_Indonesia_(Persero)_Tbk.c4a19eef570c9f22.html) (Diunduh. 2013)
- http://www.securities.com/Public/company-profile/ID_/Bank_Central_Asia_Tbk_PT_en_1610249.html (Diunduh. 2013)
- <http://www.indonesia-investments.com/doing-business/indonesian-companies/bank-negara-indonesia/item208> (Diunduh. 2013)
- http://www.securities.com/Public/company-profile/ID/ Bank_CIMB_Niaga_Tbk_PT_en_1610267.html (Diunduh. 2013)
- http://www.securities.com/Public/company-profile/ID/ Bank_Danamon_Indonesia_Tbk_PT_en_1610253.html (Diunduh. 2013)
- http://www.securities.com/Public/company-profile/ID/ Bank_Pan_Indonesia_Tbk_PT_en_1610273.html (Diunduh. 2013)
- http://www.securities.com/Public/company-profile/ID/ Bank_Permata_Tbk_PT_en_1610274.html (Diunduh. 2013)
- http://www.securities.com/Public/company-profile/ID/ Bank_Internasional_Indonesia_Tbk_PT_en_1610259.html (Diunduh. 2013)
- http://www.securities.com/Public/company-profile/ID/ Bank_OCBC_NISP_Tbk_PT_en_1610268.html (Diunduh. 2013)
- <http://www.uq.edu.au/economics/cepa/deap.php> (Diunduh. 2013)
- http://www.datastatistik-indonesia.com/portal/index.php?option=com_tabel&task=&Itemid=959
- <http://us.bisnis.news.viva.co.id/news/read/17783-4-bank-nasional-kalah-efisien-dari-bank-asing>
- <http://www.investor.co.id/home/kinerja-cemerlang-bank/71713>
- <http://keuangan.kontan.co.id/news/bank-berlomba-genjot-belanja-teknologi-informasi>